

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP USAHA TANI TANAMAN KARET
(*Hevea brasiliensis*) DI DESA NANGA TEKUNGAI KECAMATAN SERAWAI
KABUPATEN SINTANG**

**(Public Perception of Rubber Plant Operations Farmer (*Hevea brasiliensis*) in
Nanga Tekungai Village Sintang District)**

Yulius Yudhi Satria, Maman Surachman, Purwati

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bobjol Pontianak 78124

Email : genkz208@yahoo.co.id

ABSTRACT

Rubber farm has been in interest by society in the village of Nanga Tekungai Serawai District district 1990'an Sintang of years as a sideline livelihood. Although rubber farming community is a side job, but the income of the people in the village of Nanga Tekungai of farm produce sizeable rubber. This study aims to determine the public perception of farming as well as the rubber plant wants to know whether there is any influence of knowledge, cosmopolitan and income to the farming community that the love of rubber horticultural society in the village of Nanga Tekungai. This study uses a descriptive survey and associative with interview techniques and tools such as questionnaires form lists a number of questions posed to the respondent. Public perception of rubber farming is likely to be positive, with 71 respondents (69.61%) of the total 102 respondents, it demonstrates that people agree and do not hesitate in getting rubber farming. Conclusion The results showed that people in the village of Nanga Tekungai District Serawai Sintang likely to have positive perceptions of rubber farming and knowledge factors, income and cosmopolitan influence public perception in the village of Nanga Tekungai District Serawai Sintang the rubber farm.

Keywords : public perception, rubber farm, Nanga Tekungai.

PENDAHULUAN

Karet mempunyai arti penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat indonesia, yaitu sebagai salah satu komoditi penghasil devisa Negara, tempat persediaanya lapangan kerja bagi penduduk dan sumber penghasilan bagi petani karet. Berdasarkan peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor :p.62/menhut-ii/2011 Tentang pedoman pembangunan hutan tanaman berbagai jenis mengemukakan bahwa tanaman karet diperbolehkan menjadi salah satu tanaman pada Hutan Tanaman Industri. Jenis tanaman tahunan berkayu yang kayunya dapat dimanfaatkan untuk bahan baku industri dalam

pembangunan hutan tanaman berbagai jenis antara lain meliputi karet, kelapa, dan/atau sawit serta dapat dikembangkan menjadi IUPHHBK-HT.

Komoditi karet telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak dan memberikan keuntungan yang besar sehingga petani sebagai pengambil keputusan memiliki kesempatan untuk memilih usaha tani yang diperkirakan dapat memberikan keuntungan yang positif untuk di usahakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat

terhadap usaha tani tanaman karet dan untuk mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, tingkatan pendapatan dan kosmopolitan dengan persepsi masyarakat di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang terhadap usaha tani tanaman karet.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa saran dan informasi yang jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet dan mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, tingkatan pendapatan dan kosmopolitan dengan persepsi masyarakat di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang terhadap usaha tani tanaman karet sebagai komoditi sampingan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang yang bekerja sebagai penyadap getah karet. Adapun alat-alat dalam penelitian ini meliputi, kamera, kuesioner dan kalkulator.

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung yang diikuti dengan pengisian kuisisioner oleh responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* (pengambilan contoh secara sengaja) berdasarkan teknik random, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pengambilan

data responden dilakukan di Desa Nanga Tekungai dengan sistem sensus (100%) terhadap seluruh kepala keluarga (KK) yang tinggal dan menetap di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang (102 KK).

Karakteristik populasi dalam penelitian ini meliputi : kepala keluarga yang berdomisili di Desa Nanga Tekungai yang bekerja sebagai penyadap getah karet, lama berdomisili minimal lima (5) tahun, sebagai kepala keluarga dan usia minimal 21 tahun dan sudah menikah.

Penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif dan asosiatif dengan teknik wawancara dan alat bantu kuesioner berupa formulir daftar pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden. Menurut Kartono (1996), sebagaimana yang tercantum di dalam tulisan Haryani (2009), kuisisioner diajukan untuk mendapatkan jawaban (tanggapan/respon) tertulis seperlunya guna menunjang penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi langsung di bantu dengan alat berupa kuesioner yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal terkait persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai. Jawaban kuisisioner umumnya telah disiapkan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap tepat.

Defenisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Variabel terikat

Persepi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet yang dikelompokkan menjadi : Positif, Netral dan Negatif.

Variabel Bebas

Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet yang dikelompokkan menjadi : Tinggi, Sedang dan Rendah

Tingkat pendapatan masyarakat dari usaha tani tanaman karet, yang dikelompokkan menjadi :

Rendah, jika pendapatan $< \bar{x} - SD$

Sedang, jika pendapatan terletak antara $\bar{x} - SD$ dan $\bar{x} + SD$ dan

Tinggi, jika pendapatan $> \bar{x} + SD$

Dimana :

\bar{x} = Rata-rata pendapatan

SD = Standar Deviasi

Kosmopolitan masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet, yang di kelompokkan menjadi : Tinggi, Sedang dan Rendah.

Uji Kuisisioner

Uji Validitas Menurut Soehartono (1995), suatu skala pengukuran harus valid agar dapat mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Uji validitas dilakukan agar dapat diperoleh derajat yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen dapat mencapai hasil pengukuran dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Jumlah responden yang digunakan dalam menguji kuisisioner adalah 32 KK, jumlah tersebut diluar

responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian instrumen adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Arikunto (1993). Rumus korelasi *product moment* yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

N = Jumlah Responden

X = Skor Pertanyaan Bilangan Genap

Y = Skor Pertanyaan Bilangan Ganjil

rx_y = Koefesien Korelasi

Menurut Sangarimbun (1989), mengemukakan bahwa koefesien reabilitas yang sudah ditemukan harus dibandingkan dengan tabel nilai-nilai *product moment*. Taraf signifikan yang akan digunakan dalam hal ini adalah 5%, maka alat penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan, sehingga dengan uji ini akan diketahui tingkat konsistensi dari pengukuran yang dilakukan. Semakin besar jumlah item reliabilitas yang diperoleh akan semakin baik (Sangarimbun 1989). Rumus yang dipakai untuk menguji reliabilitas kuisisioner yang digunakan adalah rumus Sperman-Brown (Arikunto 1989), yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2.r.1/2.r.1/2}{(1+r.1/2.1/2)}$$

Dimana:

$r_{1/2.1/2}$ = Korelasi product moment antara skor-skor antara belahan tes

r_{11} = Koefesien Reliabilitas

Nilai koefesien reliabilitas dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* pada taraf signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Hasil Uji Kuisioner

Hasil perhitungan uji coba kuisioner diperoleh nilai validitas sebesar 0,984 dan nilai reliabilitas 0,992. Kedua nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel nilai *product moment* dengan taraf signifikan 5 % dengan jumlah sampel (N) = 32 Kepala Keluarga, angka kritiknya adalah 0,349.

Dengan demikian nilai validitas dan reliabilitas dari hasil perhitungan uji coba ini lebih besar dari nilai tabel product moment 5 %. Jadi, kuisioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini valid dan reliabel, sehingga dapat diteruskan untuk penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Data jawaban responden yang diperoleh dalam penelitian ini masih berupa data kualitatif, maka untuk itu terlebih dahulu harus ditransformasikan kedalam data kuantitatif, dimana untuk mengukur data tersebut digunakan *Skala Likert*. Dalam *Skala Likert* (Sumated Ratings Methode) terdapat pertanyaan-pertanyaan, sehingga dalam menanggapi hal tersebut subjek memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang sesuai dengan keinginan subjek. Untuk pertanyaan yang bersifat positif diberi skor a=5, b=4, c=3, d=2 dan e=1. Sedangkan pertanyaan yang bersifat

negatif diberi skor kebalikannya, kemudian skor-skor yang diperoleh tersebut dijumlahkan per variabel dan diambil rata-ratanya dengan ketentuan sebagai berikut :

Kategori Negatif/Rendah (dengan skor < 2,5), Netral/Sedang (dengan skor 2,5 - 3,5) dan kategori Positif/Tinggi (dengan skor > 3,5).

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang, diberlakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat. Menurut Sugiyono (2001), menyatakan bahwa pengujian hipotesis dengan satu variabel yang terdiri dari beberapa kategori dan sampel yang lebih dari 25 dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan Chi-kuadrat (X^2).

Rumus lengkap Chi-kuadrat (X^2) adalah :

$$X^2 = \sum \frac{\{(fo - ft)\}^2}{ft}$$

Dimana :

X^2 = Chi-kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diperoleh

f_t = Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan untuk mencari frekuensi yang diharapkan (f_i) pada hipotesis deskriptif digunakan cara :

$$f_i = \frac{\sum N}{\sum K}$$

Dimana :

f_i = Frekuensi yang diharapkan

$\sum N$ = Jumlah sampel

$\sum K$ = Jumlah kategori

Bila X^2 hitung $>$ X^2 tabel, maka hipotesis diterima. Dimana nilai tabel yang digunakan adalah signifikan 5%.

Untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas maka pengujiannya dapat menggunakan teknik statistik Chi-kuadrat. Rumus lengkap untuk Chi-kuadrat (X^2) adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{\{(fo - ft)\}^2}{ft}$$

Dimana :

X^2 = Chi-kuadrat
 f_0 = Frekuensi yang diperoleh
 f_t = Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan untuk mencari frekuensi yang diharapkan (f_t) menurut Sumanto (1995) dalam Purwanto (2004) adalah :

$$f_t = \frac{(bixki)}{N}$$

Dimana :

f_t = Frekuensi yang diharapkan
 b_i = Jumlah baris
 k_i = Jumlah kolom
 N = Total sampel

Bila X^2 hitung $>$ X^2 tabel, maka hipotesis diterima. Dimana nilai tabel yang digunakan adalah signifikan 5% dan 1%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai x^2 hitung 50,99 sedangkan nilai x^2 tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan $db = 2$ nilai yang terdapat sebesar 5,591. Hal ini berarti x^2

hitung $>$ x^2 tabel, artinya hipotesis diterima dengan demikian terdapat perbedaan frekuensi pada tingkat persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa 71 responden (69,61%) cenderung mempunyai persepsi positif terhadap usahatani tanaman karet, 20 responden (19,61%) cenderung mempunyai persepsi netral terhadap usaha tani tanaman karet dan 11 responden (10,78%) cenderung mempunyai persepsi negatif terhadap usaha tani tanaman karet di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Dari hasil interpretasi data, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat cenderung mempunyai persepsi positif terhadap usaha tani tanaman karet.

2. Hubungan antara faktor pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang terdapat pada lampiran 8, diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 11,93 sedangkan x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% dengan $db = 4$ didapat nilai sebesar 9,488. Hal ini berarti x^2 hitung $>$ x^2 tabel, dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet di Desa Nanga Tekungai Kecamatan

Serawai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil penelitian 43 responden (43,16%) memiliki kategori tingkat pengetahuan tinggi, 36 responden (35,29%) memiliki kategori tingkat pengetahuan sedang dan 23 responden (22,55%) memiliki kategori tingkat pengetahuan rendah terhadap usaha tani tanaman karet. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sueca NP *et al* (2001) yang menyatakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang sesuatu berpengaruh terhadap persepsi dan perilakunya, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka diharapkan persepsi dan peran serta serta perilakunya semakin bertambah baik.

3. Hubungan antara faktor pendapatan dengan persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet

Hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh nilai sebesar 7,91 dan nilai tabel pada taraf signifikan (0,05) sebesar 9,488. Karena nilai $\chi^2_{hitung} <$ dari nilai $\chi^2_{tabel (0,05)}$ berarti tidak ada hubungan nyata antara tingkat pendapatan responden dengan persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Namun masih terdapat hubungan antara tingkat pendapatan responden dengan persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet di Desa Nanga Tekungai pada taraf kepercayaan (90%) sebesar 7,779 karena $\chi^2_{hitung} >$ dari nilai $\chi^2_{tabel (80\%)}$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 responden (17,65%)

mempunyai tingkat pendapatan tinggi dengan pendapatan $>$ Rp40.663.947 Rp/tahun, 61 responden (59,80%) mempunyai tingkat pendapatan sedang dengan pendapatan antara Rp18.065.219 s/d Rp 40.663.947/tahun dan 23 responden (22,55%) mempunyai tingkat pendapatan rendah dengan pendapatan $<$ Rp18.065.219/tahun.

4. Hubungan antara faktor kosmopolitan dengan persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet

Hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh nilai sebesar 6,28 dan nilai tabel pada taraf kepercayaan (95%) sebesar 9,488. Karena nilai $\chi^2_{hitung} <$ dari nilai $\chi^2_{tabel (0,05)}$ berarti tidak ada hubungan nyata antara tingkat kosmopolitan responden dengan persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Namun masih terdapat hubungan antara tingkat kosmopolitan responden dengan persepsi masyarakat terhadap usaha tani tanaman karet di Desa Nanga Tekungai pada taraf kepercayaan (80%) sebesar 5,989 karena $\chi^2_{hitung} >$ dari nilai $\chi^2_{tabel (80\%)}$.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 102 responden, diperoleh 44 responden (43,13%) mempunyai tingkat kosmopolitan tinggi terhadap usaha tani tanaman karet, 37 responden (36,28%) mempunyai tingkat kosmopolitan sedang terhadap usahatani tanaman karet dan 21 responden (20,59%) mempunyai tingkat kosmopolitan rendah terhadap usaha tani tanaman karet. Semakin tinggi tingkat kosmopolitan masyarakat akan memiliki

kecenderungan yang besar untuk dapat menerima suatu objek atau sesuatu hal yang bersifat membangun (Lestiana dalam Adha, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang cenderung memiliki persepsi positif terhadap usaha tani tanaman karet, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tersebut telah merasakan dampak positif dari usaha tani tanaman karet, yang paling utama adalah dari segi pendapatannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, pendapatan dan kosmopolitan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat di Desa Nanga Tekungai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang terhadap usaha tani tanaman karet. Semakin tinggi pengetahuan, semakin besar pendapatan atas suatu pekerjaan dan semakin banyak informasi yang seseorang ketahui atas suatu pekerjaan maka akan semakin baik pula persepsi seseorang atas suatu usaha atau pekerjaan tersebut, dalam hal ini adalah usaha tani tanaman karet.

Saran

Persepsi masyarakat di Desa Nanga Tekungai terhadap usaha tani tanaman karet cenderung tinggi, maka pemerintah dapat meningkatkan sistem dan bentuk-bentuk pengembangan masyarakat agar lebih membangun perekonomian serta kemandirian masyarakat sehingga usaha tani

tanaman karet dapat menjadi komoditi andalan bukan hanya di Desa Nanga Tekungai saja, melainkan diseluruh Kecamatan yang ada Kabupaten Sintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Kartono. 1996. *Psikologi Untuk Manajemen Perusahaan Dan Industry*, CV. Rajawali. Jakarta
- Purwanto, Y. 2004. *Sikap Masyarakat Adat Desa Kedakas dan Desa Pandan Sembut Terhadap Diberlakukannya Surat Keputusan Pemerintah Tentang Kawasan Hutan Lindung Gunung Semaung-Sepapan di Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau*, Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas tanjungpura, pontianak.
- Sangarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Lp3s. Jakarta
- Soehartono, irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono, 2001. *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung
- Sueca NP *et al.* 2001. *Faktor-Faktor Derteminan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Tentang Bangunan Berlanggam Bali. Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 29, No 2